

**STRATEGI GURU DALAM PENGUATAN AKHLAK SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH:

**INSTITUT / SHERLY WAHYUNI M NEGERI
NIM. 1710201116
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M/1443 H**



**STRATEGI GURU DALAM PENGUATAN AKHLAK SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 4 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

SHERLY WAHYUNI

NIM :1710201116

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2022 M / 1443 H**

Dr. Drs. Alwis, M.Pd.
Harmalis, M.Psi
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan(IAIN) Kerinci
di-

AGENDA
Sungai Penuh
NOMOR : 236
TANGGAL : 25/8.2021
PARAF : 

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari SHERLY WAHYUNI dengan NIM. 1710201116 dengan judul skripsi, "*Strategi Guru Dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. Drs. Alwis, M.Pd.
NIP.19651201 199803 1 002

Dosen Pembimbing II

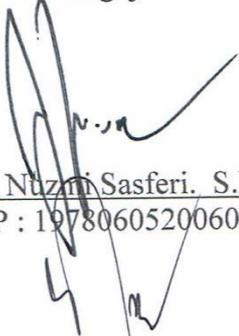


Harmalis, M.Psi
NIP.19800517 201412 1 004

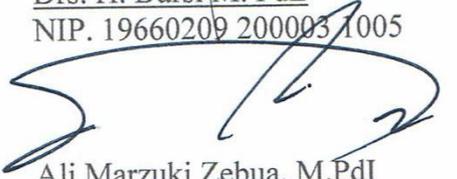
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443 H

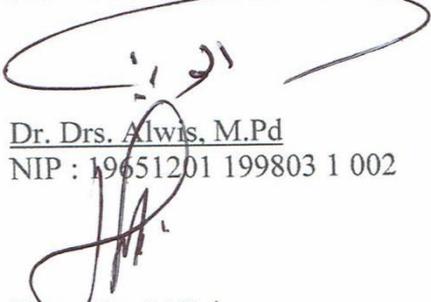
Skripsi oleh Sherly Wahyuni nim 1710201116 dengan judul " *Strategi Guru Dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh* " telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 01 September 2021.

Dewan Penguji


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 197806052006041001

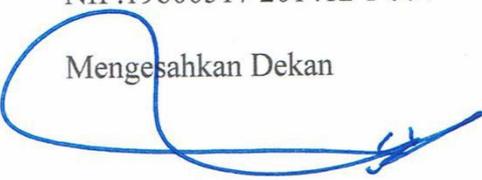
Drs. H. Darsi M. PdL
NIP. 19660209 200003 1005


Ali Marzuki Zebua, M.PdI
NIP. 19880504 201801 1 001


Dr. Drs. Alwis, M.Pd
NIP : 19651201 199803 1 002

Harmalis, M.Psi
NIP.19800517 201412 1 004

Mengesahkan Dekan


Dr. Hadi Chandra, S.Ag, M.Pd
NIP : 1937060519990310034

Ketua Sidang

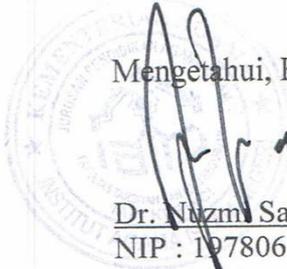
Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II


Mengetahui, Ketua Jurusan


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 19780605200604100

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sherly Wahyuni
Tempat Tanggal Lahir : Inderapura, 23 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Inderapura Pesisir Selatan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“*Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh*” benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Agustus 2021
Saya yang menyatakan



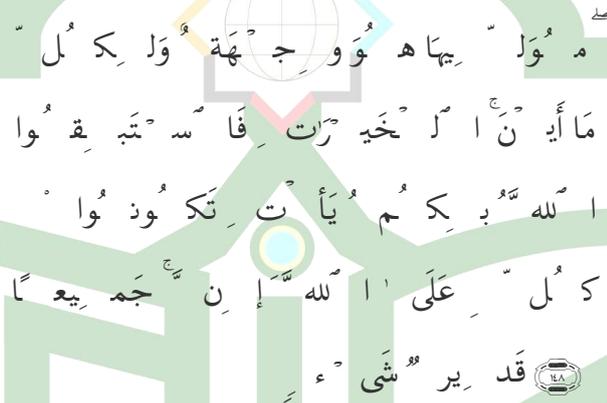
Sherly Wahyuni
NIM. 1710201116

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini
Buat ayahanda dan ibunda tercinta beserta untuk kakak ku
Yang selalu memberi semangat dalam perjuangan ini
Semoga ini menjadi penawar rindu
Dalam keletihanku selama ini.
Keberhasilan menjadi saksi atas
Segala pengorbanan dan pengabdian.
Namun tetap ku sadari semua ini belum dapat
Sebanding dengan cucuran keringat dan semangat pengorbanan
Dari orang telah mendidik dan membesarkan diriku.
Ku yakini pada esok akan lebih baik dari hari ini
Untuk mewujudkan harapan dan cita-cita
Semoga Allah selalu meridhoi perjuangan ku aamiin...

MOTTO



مَوْلَىٰ بِهَا هُوَ وَوَجْهَةٌ وَّلِيكُم
مَا أَيُّنَ الْخَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا
اللَّهُ سَابِقِ كُم يُأْتِ تَكُونُوا
كُلٌّ عَلَىٰ اللَّهِ إِنْ جَمِيعًا
قَدِيرٌ شَيْءٍ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Al-Baqarah: 148)

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku yaitu orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Sherly Wahyuni: Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Kata Kunci: Akhlak Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh masih terdapatnya siswa yang tidak patuh kepada perintah guru, siswa yang berkelahi, siswa merokok, siswa berbohong dan terlambat datang ke sekolah, sosok guru perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada penguatan akhlak melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh, Apa kendala guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh dan Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

Metode penelitian digunakan terdiri atas Jenis penelitian kualitatif, sumber data primer dan sumber data sekunder, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

Hasil penelitian Strategi Guru Mendidik Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran, Melalui Pendekatan emosional, Melalui Pendekatan personal, Pembiasaan yang baik dan Memberikan Teladan. kendala-kendala yang diungkapkan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut: Adanya Siswa yang tidak Patuh, Sarana yang kurang, Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru dan Upaya Guru Mendidik Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh, guru pendidikan agama Islam cukup berhasil dalam mendidik akhlak siswa di Sekolah ini. memulai dengan menjelaskan kepada siswa akan pentingnya menjaga sikap dan tatakrama dan setelah itu langsung di praktekkan oleh siswa. Kesimpulan Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga. siswa harus meniru sisi positifnya memberikan nasihat dan motivasi yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam yang dilakukan tanpa berhenti agar siswa dapat bersikap baik, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun di rumah. nasihat menjadi tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Sherly Wahyuni: Teacher's Strategy in Strengthening Student Morals Through Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Say Key: Morals of Islamic Religious Education

ABSTRACT

Morals of students at SMA Negeri 4 Sungai Full there are still students who do not obey the teacher's orders, students fight, students smoke, students lie and come late to school, teachers need to use special strategies and methods so that they are expected to have a positive impact on strengthening morals through educational learning Islam. However, the objectives of this research are how are the strategies of Islamic religious education teachers in educating students' morals at SMA Negeri 4 Sungai Full, what are the obstacles of Islamic religious education teachers in educating students' morals at SMA Negeri 4 Sungai Penuh and how are the efforts of Islamic religious education teachers in educating students' morals. at SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

The research method used consists of the type of qualitative research, sources primary data sources and secondary data sources, Research Informants, Data Collection Techniques, Research Instruments, Data Validity Test and Data Analysis Techniques

Research results Teachers' strategies for Educating Students' Morals through Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 4 Sungai Full Select and determine learning strategy models, Through an emotional approach, through a personal approach, good habits and giving examples. The obstacles expressed by Islamic religious education teachers are as follows: The presence of students who do not obey, Insufficient facilities, Lack of communication between parents and teachers and Teachers' Efforts to Educate Students' Morals through Islamic Religious Education Learning at SMA Negeri 4 Sungai Full, religious education teachers Islam is quite successful in educating the morals of students in this school. start by explaining to students the importance of maintaining attitude and manners and after that it is immediately practiced by students. Conclusion Moral development must start early, especially in the family environment. Students must imitate the positive side of giving advice and motivation given by Islamic religious education teachers who are carried out without stopping so that students can behave well, have good morals in everyday life, at school and at home. advice to be orderly during the learning process.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Drs.JafniNawawi,M.Ag sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Dr. Drs. Alwis, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Harmalis, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan member arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, September 2021
Penulis,

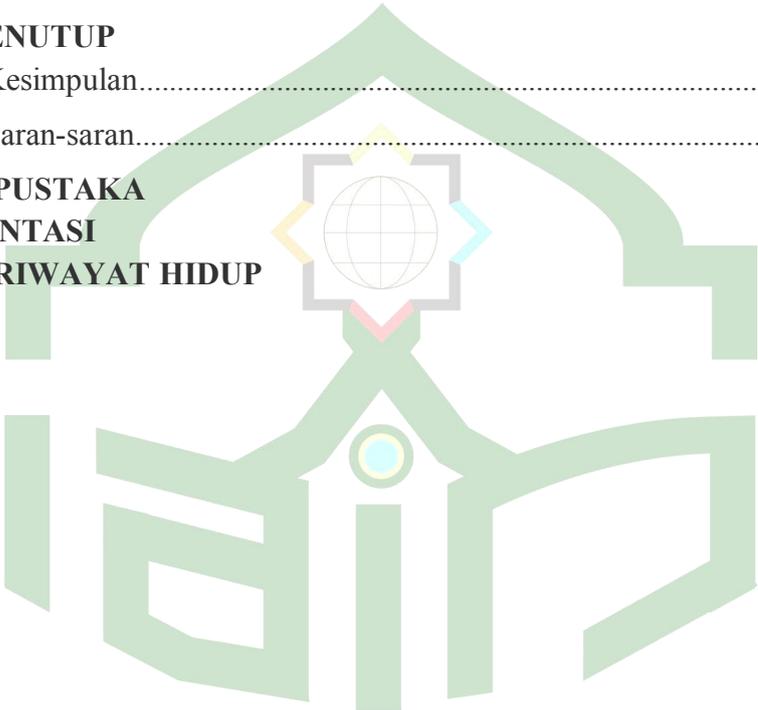
Sherly Wahyuni
NIM. 1710201116



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Guru.....	7
B. Akhlak.....	18
C. Pendidikan Agama Islam.....	22
D. Peserta Didik.....	26
E. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
D. Jenis Data.....	34
E. Informan Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35

G..Instrumen Penelitian.....	37
H..Uji Keabsahan Data.....	37
I... Tehnik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B..Hasil Penelitian.....	45
C..Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B..Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.Kepala Sekolah dan Masa Jabatan.....	40
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur SMA Negeri 4 Sungai Penuh..... 52





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan kelebihan oleh Allah berupa akal dan pikiran yang bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal tidak akan berkembang tanpa adanya proses berpikir namun proses berpikir tidak akan berkembang tanpa adanya proses pendidikan dan pembelajaran serta pengalaman.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan pendidikan (Al-Fauzan, 2017)

Pada era perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu, peran dan tugas pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan yang besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian akhlak manusia.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang peserta didik dan tingginya tingkat intelegensinya tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik (Mustaofa, 1999)

Menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh A. Musthofa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. (Mustaofa, 1999:23) Penanaman akhlak sangat mutlak bagi manusia khususnya bagi peserta didik sebagai generasi penerus, agar mampu berperan lebih baik bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. Akhlak memang memegang peranan penting bagi kekuatan, kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia. Bahkan dalam hadits dijelaskan keutamaan akhlak itu yaitu sebagai berikut:

عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو مَرْفُوعًا: "إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنِكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: "Nabi ditanya tentang manakah orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya Jawabnya adalah Mereka yang paling bagus akhlaknya." (H.R.Thabrani).

Dari penjelasan hadits diatas dapat dipahami bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan

yang sempurna. Jadi seseorang yang berakhlak baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang sempurna keimanannya (Sahilun, 1991)

Dalam pendidikan tidak semua peserta didik yang memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini dapat dilihat dari munculnya gejala-gejala perilaku buruk yang terjadi pada peserta didik. Kenakalan peserta didik sudah menjadi bagian dari masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan itu sendiri. Pada satu sisi mereka sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, sementara di sisi lain pengaruh lingkungan dan pergaulan cenderung menjauh dari tertanamnya nilai-nilai akhlak. Strategi menanamkan akhlak inilah yang kemudian menjadi tugas guru di sekolah (Sahilun, 1991)

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral sumber kegiatan belajar mengajar dan guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas diperlukan guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas (Aqib, 2002). Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dibawah ini:

مِنْكُمْ أَوْ أَوْلِيًّا الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ
وَأَلَّوْا بِاللَّهِ فَذَرَجْتُمْ أَلْفًا مَّا أُولَئِكَ
خَيْرٌ مِّمَّا بُرَّهَاتُمْ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. QS.Al-Mujadalah 11).

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa Ayat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi dibanding orang-orang yang tidak berilmu.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak dan bermacam-macam strategi yang digunakan oleh guru, akan tetapi semua itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Hal yang paling mendasar yang harus ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan prilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT.

Penjelasan di atas bagaimana strategi guru dalam penguatan akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam diperkuat penelitian dilakukan Leli Sandi Tahun 2010 mengenai Usaha Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 Merlung. Penelitian ini menemukan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 1 Merlung dengan berkerja sama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan Nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakuler,menanamkan Nilai-nilai Agama Islam melalui pembelajaran di kelas dan kerja sama dengan orang tua siswa ikut berpartisipasi untuk memotifasi siswa giat belajar melalui hadiah dan hukuman. Solusi yng di tempuh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadakan kerja sama dengan orang tua murid untuk lebih memperhatikan dan mendidik anak-anaknya serta member tugas kepada siswa untuk menghapal bacaan-bacaan solat atau ayat-ayat pendek.

Penelitian Abd. Rahman tahun 2012 mengenai Prilaku Dan Upaya Pembinaan Keagamaan Siswa Di Sekolah Menegah Pertama Negeri 1 Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Bentuk prilaku keagamaan siswa di SMP Negeri 1 Kerintang ditunjukkan dengan siswa belajar mengaji Al-Quran, terlibat dalam peringatan Hari-hari Besar Islam, mengikuti kegiatan yasinan, wajib mengikuti solat zuhur berjamaah mengikuti latihan ceramahdan mengikuti latihan rohani Islam sesuai jadwal yang telah ditentukan pihak sekolah SMP Negeri 1 Kerintang Keberhasilan dalam pembinaan prilaku keagamaan siswa SMP Negeri 1 Kerintang sudah terlihat dimana siswa-siswa yang memeng lancer mengajinya,mengikuti Hari-hari

Besar Islam, rajin mengikuti latihan ceramah, aktif dalam kegiatan rohani Islam dan giat shalat zuhurberjamaah

Berdasarkan Observasi awal peneliti tanggal 16 Juni 2021 di SMA Negeri 4 Sungai Penuh, Terdapatnya permasalahan akhlak yang terjadi di SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang mana masih terdapatnya siswa yang tidak patuh apa yang di perintahkan guru, siswa yang berkelahi, siswa yang kedapatan merokok, dan ada siswa berbohong demi tugas sekolah dan ada siswa yang terlambat dan meloncat pagar, setelah diteliti lebih lanjut siswa-siswi tersebut harus dibimbing dengan baik dan tegas. Dari permasalahan di atas, kiranya dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan pembinaan akhlak mereka.

Berdasarkan permasalahan masih terdapatnya siswa yang melanggar peraturan sekolah, maka peneliti tertarik ingin membahas lebih lanjut dengan judul **"Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh"**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Permasalahan perilaku akhlak terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

2. Penanaman nilai-nilai akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam
3. Kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Kemampuan siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam

Apabila dalam pembahasan ini ada yang melebar, maka dari itu penulis maksudkan sebagai pelengkap dan penyempurnaan dalam pembahasan nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh?
2. Apa kendala guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.
2. Mengetahui kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.
3. Mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

E. Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan bagaimana dampak strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa Melalui Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar dapat membentuk akhlak Melalui Pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan berfikir serta mendapatkan pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.



BAB II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANDASAN TEORI

F. Strategi Guru

K E R I N C I

1. Pengertian Strategi Guru

Belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Hal ini menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru perlu mempunyai strategi yang bisa mendukung atau

memengaruhi belajar supaya proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.

Strategi guru merupakan suatu upaya dilakukan untuk mencapai tujuan dan memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Strategi guru juga diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Muhajir, 2000)

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi guru adalah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan (Muhajir, 2000). Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.

Namun jika di hubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi dasar dari setiap usaha meli⁹ masalah, (Heriyansyah, 2018), adalah sebagai berikut:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.

- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut (Heriyansyah, 2018), adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang di harapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penggunaan strategi guru dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa startegi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata *lin* pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Macam-macam Strategi

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri (Mufarokah, 2009), Adapun strategi guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi pembelajaran ekspositori ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah

Jadi dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah kerangka konseptual yang

melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek.

b. Strategi Pembelajaran *Heuristik*

Strategi pembelajaran Heuristik berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

c. Strategi pembelajaran reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan metode pembelajaran yang selaras dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru. Pembelajaran reflektif sebagai salah satu tipe pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang dipelajari, apa yang dipahami, apa yang dipikirkan, dan sebagainya, termasuk apa yang akan dilakukan kemudian.

Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berpikir aktif dan reflektif yang dilandasi proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenali dirinya, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut. Pembelajaran reflektif membantu siswa memahami materi berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga kemampuan menganalisis pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang dipelajari.

3. Tanggung Jawab Guru

Seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral. (Shabir 2015:224)

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru (Kähler et al., 2001), adalah sebagai berikut:

- a. Guru menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah SWT.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah siswa dari akhlak tidak baik dengan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- e. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Sebagaimana dijelsakan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

اَلْكَافِرُ رَقَانٌ وَاَنْزَلَ لِيْلِنْدَ نَاسٍ هُدًى قَبْلَ مِّنْ
لَّهُمْ اَللَّهُ بِبَغَايْنَتِ كَفْرٍ وَاَلْذِينَ اِن
اَنْتَ قَامَ ذُو عَزِيزٍ وَاَللَّهُ شَدِيدُ عَذَابٍ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Q.S. Ali Imran: 104)

Dari penjelasan ayat ayat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam tujuan pendidikan,

terkandung unsur tujuan bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa.

4. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat sanga spesifik, profesi sebagai guru, sama seperti profesi lainnya, juga mempunyai tugas (Abdul, 2012). Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan sekolah maupun diluar sekolah, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni :

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan (Sopian, 2016), adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tugas guru dalam pendidikan sangatlah penting, seorang guru adalah kunci yang akan membukakan hakikat pengetahuan dan ilmu baik secara teoritis, praktis, maupun empiris.

5. Kompetensi Guru

Menurut undang-undang No.14/2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 tentang kompetensi guru (Sopian, 2016), adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik:

Dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu:

- 1) Karakteristik peserta didik. Dari informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran pada tiap-tiap peserta didik. Karakteristik yang perlu dilihat meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik.

- 2) Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didik. Menggunakan pendekatan tertentu dengan menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.
- 3) Pengembangan kurikulum. Guru harus bisa menyusun silabus dan RPP sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Mengembangkan kurikulum mengacu pada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas.
- 4) Pembelajaran yang mendidik. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun juga melakukan pendampingan. Materi pelajaran dan sumber materi harus bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 5) Pengembangan potensi para peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensi berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, supaya setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.
- 6) Cara berkomunikasi. Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan pengajaran. Guru harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi belajar. Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan.

Kompetensi Pedagogik bisa diperoleh melalui proses belajar masing-masing guru secara terus menerus dan tersistematis, baik sebelum menjadi guru maupun setelah menjadi guru.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru yaitu: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial dan hukum. Kepribadian positif wajib dimiliki seorang guru karena para guru harus bisa jadi teladan bagi para siswanya. Guru juga mampu mendidik para siswanya supaya memiliki *attitude* yang baik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Adapun indikator Kompetensi Profesional Guru (Sopian, 2016), diantaranya adalah:

- 1) Menguasai materi pelajaran yang diampu, berikut struktur, konsep, dan pola pikir keilmuannya.
- 2) Menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, tujuan pembelajaran dari pelajaran yang diampu.

- 3) Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik.
- 4) Mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara kontinu.
- 5) Mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, baik dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat. indikator kompetensi sosial guru (Sopian, 2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang, baik itu berkaitan dengan kondisi fisik, status sosial, jenis kelamin, ras, dan latar belakang keluarga.
- 2) Mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik.
- 3) Mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Mampu beradaptasi dan menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dan bermacam-macam sosial budaya masing-masing.

G. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis merupakan bentuk jama' dari kata khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir *bashar* sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin *bashirah*. Yang keduanya berasal dari katanya adalah kata *khalaqa* yang artinya penciptaan. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* sama dengan kata *ethicos* atau *ethos* artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* berubah menjadi etika. (Nasirudin, 2009)

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di-Indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaqjama* dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya. Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata *makhluk* yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata *khalaqa*, menciptakan. Kata *khulq* dan akhlak yang mengacu pada penciptaan selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia (Nasirudin, 2009)

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak merupakan kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya

unsur kepura-puraan hanya mengharap ridha dari Allah SWT sesuai dengan perilaku akhlak yang dilakukan di dunia.

2. Sumber-sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

أُسْوَةٌ لِّكُمْ فِي لَكُمْ كَانَتْ لَقَدْ
وَأَلْيَوْمَ اللَّهُ سَيَرَّ جُؤَا كَانَتْ لِحَمِّنْ حَسَنَةً
كَذَّبَ أَلَّا وَذَكَرَا لَأَخِرَ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab/33 : 21).

Penjelasan ayat di atas menjelaskan bahwa akhlak atau teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya. Maksudnya sosok Nabi Muhammad SAW dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia.

Jadi dapat dipahami bahwa dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara (al-Quran dan Sunnah). Maka sudah jelas bagi kita bahwa ukuran yang pasti

(tidak spekulatif), objektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Quran dan Sunnah.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Dilihat dari ruang lingkungannya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, (Hasan, 2018), adalah sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepadanya. Memuji kepadanya. Bertawakal kepada Allah. Bersyukur kepada Allah. Bersabar atas segala Ujian dan cobaan yang diberikan Allah.

b. Akhlak Mulia dalam *Berhablun Minannas*

Hablun minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan tuhan. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan tidak padu. Terkadang seseorang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Atau sebaliknya, orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Untuk membekali kaum Muslim dengan akhlak mulia terutama terhadap dirinya, di bawah akan diuraikan beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri dalam berbagai aspeknya. Di antara bentuk akhlak mulia ini adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selaluberupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah, khususnya, di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, bagaimana penampilannya, dan bagaimana pakaian yang dipakainya. Pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik (lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat nonfisik (batin). Yang pertama harus diperhatikan dalam hal pemeliharaan non fisik adalah membekali akal dengan berbagai ilmu yang mendukungnya untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

- d. Akhlak dalam lingkungan keluarga di samping harus berakhlak mulia terhadap dirinya, setiap Muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembinaan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seseorang dengan orang tuanya, termasuk dengan guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungan dengan teman sebayanya, dengan lawan jenisnya dan dengan suami atau isterinya serta dengan anak-anaknya. Menjalin hubungan dengan orang tua memiliki kedudukan sangat istimewa dalam pembinaan akhlak lingkungan keluarga.

H. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. proses mencapai tujaun perlu dikelola dalam sistem terpadu dan serasi (Permatasari, 2015)

Chabib Thoha mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain (Permatasari, 2015)

Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab I Pasal1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik dapat menjalankan peranan menuntut pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya (Muhaimin, 2002)

Secara umum pendidikan agama Islam adalah pembelajaran dikembangkan dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Islam, ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits melalui proses ijtihad para ulama mengembangkan pendidikan agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha diarahkan kepada pembentukan kepribadian yang sesuai ajaran agama Islam.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam harus dilakukan umat Islam karena pendidikan mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai terkandung dalam ajaran Agama Islam.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Langgulung, fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi-potensi individu supaya dipergunakan sendiri dan seterusnya oleh masyarakat untuk menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran. Fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih pendidik agar tujuan tercapai (Langgulung, 1998).

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu

menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendaknya serta mengabdikan hanya kepadanya maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat dan kekhalifahan terhadap alam.

Sedangkan tujuannya adalah suatu yang diharapkan setelah usaha kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. (Muhaimin, 2002:24) Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT di bawah ini:

إِلَّا لِأَنْوَاعِ الْبَشَرِ وَالْجِنِّ خَلَقْتُهُمْ وَمَا
لِيُعْبُدُونِي

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (Surat al-Zariyat: 56)

Penjelasan pada ayat di atas dapat dipahami bahwa kehadiran di hadapan Allah dengan kerendahan diri dan penghambaan kepadanya, serta kebutuhan sepenuhnya kepada Tuhan Pemilik kemuliaan mutlak, dan kekayaan murni.

3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat. Pancasila yang merupakan dasar setiap tingkah laku dan kegiatan bangsa

Indonesia, dengan Ketuhanan yang maha esa sebagai sila pertama, berarti menjamin aktifitas yang berhubungan dengan pengembangan agama, termasuk melaksanakan pendidikan agama (Zuhairini, 2004)

Dengan demikian secara konstitusional Pancasila dengan seluruh sila-silanya yang total merupakan tiang penegak untuk dilaksanakannya usaha pendidikan, bimbingan atau penyuluhan agama (Islam), karena mempersemaikan dan membina ajaran Islam mendapat lindungan konstitusi dari Pancasila. Menetapkan al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan (Samsul, 2005). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini :

اَللّٰهُ رَسُوْلٌ فِيْ لِكُمْ مِمَّ كَانَ لَقَدْ
اَللّٰهُ يَرْجُوْا كَانَ لِمَنْ حَسَنَةٌ اُسْوَةٌ
كَتَبَ يَرْجُوْا اَللّٰهُ وَذَكَرْنَا لَمْ نَرَوْا لَمْ يَوْمَ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Surat Al-Ahzab: 21)

Dari penjelasan ayat diatas, prinsip merupakan utama dalam meneladani Rasulullah. Kepribadian Rasul diartikan sebagai uswat al-hasanah yaitu contoh tauladan yang baik.

I. Peserta Didik

1. Definisi Peserta Didik.

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan Tilmidz bentuk jamaknya adalah Talamidz, yang artinya adalah murid, maksudnya adalah orang-orang sedang mengingini pendidikan. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah orang yang mencari ilmu (Ramli, 2015).

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa (Ramli, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan seorang yang memiliki potensi dasar pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

2. Hakikat Peserta Didik

Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakikat manusia (Yustinus, 1991), adalah sebagai berikut:

- a. Pandangan *Psikoanalitik*.

Pandangan *psikoanalisis* beranggapan bahwa manusia pada hakikatnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat *instingtif*. Tingkah laku individu ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sudah ada pada setiap diri individu.

Dalam hal ini individu tidak memegang kendali atau tidak menentukan atas nasibnya sendirimeskipun kita berpendapat bahwa kita mengontrol kehidupan kita sendiri namun dalam kenyataannya kita kurang mengontrol kekuatan yang membentuk kepribadian kita. Freud juga mengatakan bahwa kepribadian dewasa pada umumnya ditentukan oleh pengalaman masa kanak-kanak

b. Pandangan *Humanistik*

Pandangan humanistik berpendapat bahwa manusia selalu berkembang dan berubah untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan sempurna. Manusia adalah individu dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan. Manusia digerakkan dalam hidupnya sebagian oleh rasa tanggung jawab sosial dan sebagian lagi oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu. Dalam pandangan humanistik, perilaku manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh lingkungan, manusia memiliki kehendak bebas dan oleh karenanya memiliki kemampuan untuk berbuat lebih banyak bagi dirinya lebih dari yang diprediksikan oleh psikoanalisis maupun behavioris.

c. Pandangan Martin Buber

Pandangan Martin Buber berpendapat bahwa hakikat manusia tidak dapat dikatakan “ini” atau “itu”. Manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi namun dihadapkan pada kesemestaan alam sehingga manusia itu terbatas. Keterbatasan ini bukanlah keterbatasan yang esensial tetapi keterbatasan factual. Ini berarti bahwa apa yang akan dilakukan tidak dapat diramalkan

d. Pandangan *Behavioristik*

Pandangan behavioristik pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Faktor lingkungan inilah yang merupakan penentu tunggal dari tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikembalikan kepada hubungan individu dengan lingkungan. Hubungan diatur oleh hukum-hukum belajar seperti adanya teori pembiasaan (*conditioning*) dan peniruan.

3. Karakteristik Peserta Didik

Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik (Yustinus, 1991), adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh dilaksanakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut mengeksploitasi dunia peserta didik, dengan mematuhi segala aturan dan keinginannya, sehingga peserta didik kehilangan dunianya.

- b. Peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin. Terdapat lima hierarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan tahap dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, masih ada kebutuhan lain yang tidak terjangkau kelima hierarki kebutuhan itu, yaitu kebutuhan akan transendensi kepada Tuhan. Individu yang melakukan ibadah sesungguhnya tidak dapat dijelaskan dengan kelima hierarki kebutuhan tersebut, sebab akhir dari aktivitasnya hanyalah keikhlasan dan ridha dari Allah SWT.
- c. Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya. Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk *monopluralis*, maka pribadi peserta didik walaupun terdiri dari dari banyak segi, merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa)
- d. Peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta

didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreatifitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam pendidikan tidak hanya memandang anak sebagai objek pasif yang bisanya hanya menerima, mendengarkan saja.

- e. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dalam mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi pendidikan adalah bagaimana proses pendidikan dapat disesuaikan dengan pola dan tempo serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia dan priode perkembangannya, karena usia bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik.

J. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Ferry Fadhl. (2020), skripsi dengan judul” *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa sekolah Menengah Pertama Negeri 7 di Kabupaten batang Hari Jambi*” Hasil Pembahasan Strategi guru pendidikan agama islam dalam mendidik akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batang Hari efektif dan berjalan lancar, yang mana strategi yang di gunakan guru pendidikan agama islam ialah Teladan, Pembiasaan, mengajarkan dan menasehati anak tentang pendidikan akhlak. Strategi ini yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam mendidik akhlak siswa di SMP Negeri 7 Batang Hari. Adapun kendala-kendala guru pendidikan agama islam dalam mendidik

akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batang Hari adalah adanya siswa/i yang tidak patuh dan ketika guru memberi nasehat anak tersebut melakukan kesalahan lagi berulang-ulang. Dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Upaya keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik (pembelajaran) akhlak siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batang Hari adalah cukup berhasil di karenakan adanya perubahan pada diri anak sehingga mempengaruhi sikap mereka di sekolah dan guru pendidikan agama Islam juga memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, serta teguran langsung yang diberikan kepada siswa yang mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.

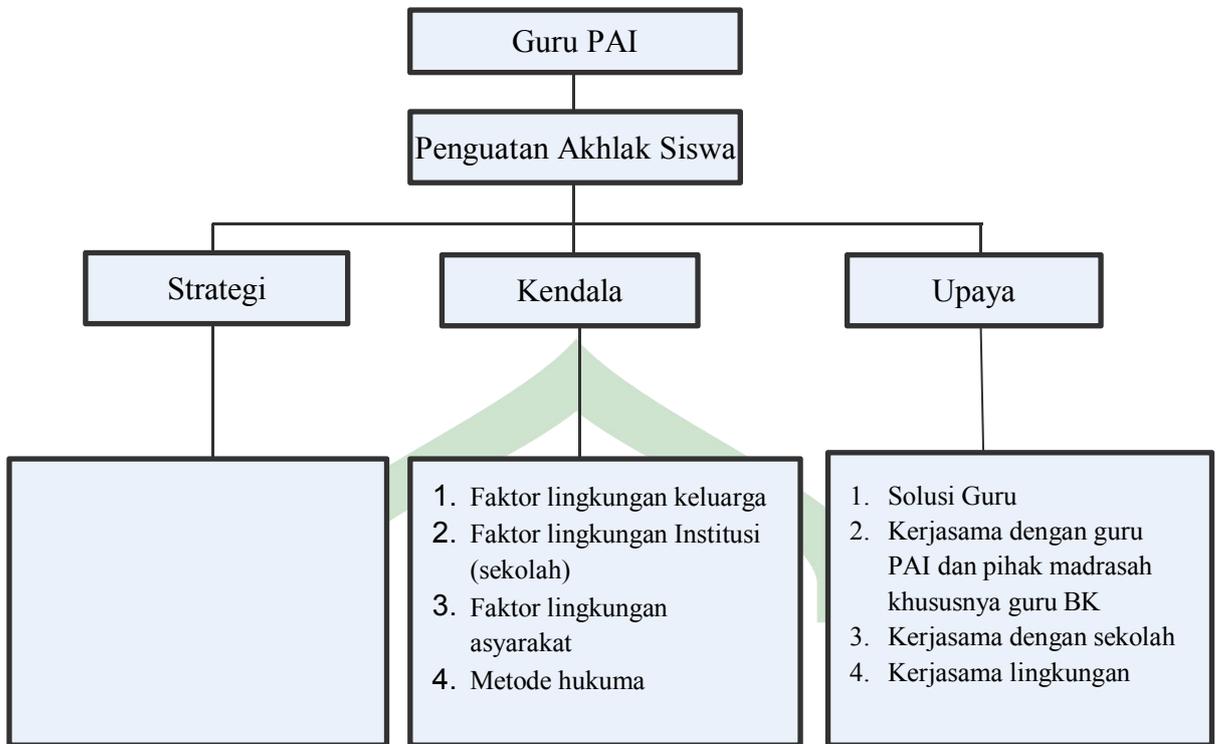
2. Hendra, (2019), Jurnal dengan Judul “ *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*” Hasil penelitian Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah penerapan disiplin terhadap program yang telah diprogramkan oleh sekolah, memberikan contoh yang terbaik kepada siswa, dan memberikan perhatian terhadap pribadi masing-masing siswa. Faktor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah faktor internal berupa siswa tidak taat peraturan, dan tidak disiplin, faktor eksternalnya yaitu lingkungan di sekitar siswa yang jauh dari akhlak yang baik, serta sifat dan karakter siswa yang berbeda-

beda.4.Solusi guru akidah akhlak dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah mengikuti prosedur dan aturan yang dibuat oleh sekolah, guru bekerjasama dengan orang tua agar pengawasan terhadap anak lebih diperketat sehingga terhindar dari lingkungan luar yang jauh akhlak yang baik serta guru dan orang tua bekerjasama dalam penanaman akhlak yang baik.

3. Angga Dwi Kurniawan (2008), skripsi dari "*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul karimah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pagal*". hasil pembahasan upaya guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa kelas X dilakukan dalam berbagai bentuk program yang merupakan ciri SMAN 1 Pagak diantaranya adalah: imtaq (iman dan taqwa) dilaksanakan bagi kelas X setiap hari jum'at, kegiatan shalat jum'at di masjid SMAN 1 Pagak. Wajib bagi seluruh siswa laki-laki setiap hari jum'at, kegiatan shalat idul adha wajib bagi seluruh warga sekolah, penyembelihan hewan qurban, pondok ramadhan, pembayaran zakat fitrah, pembagian zakat fitrah, dan kegiatan maulid Nabi. Adapun metode yang digunakan sesuai dalam kajian teori menyebutkan bahwa beberapa metode yang digunakan dalam penanaman akhlakul karimah antara lain adalah: cerita, pembiasaan, nasihat, keteladanan, hadiah, dan hukuman.

K. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6 : Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

J. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pada dasarnya penelitian ini meneliti tentang fenomena pengalaman sosial manusia yang dilihat dari sudut pandang partisipan dengan cara mendeskripsikannya (Moleong, 2000)

Peneliti akan memperoleh hasil data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap orang-orang ataupun lembaga yang terkait dalam penelitian tersebut. Sehingga penelitian tersebut lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif.

K. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Waktu Penelitian Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi

penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

L. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti, yaitu Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data diperoleh. yang menjadi subjek penelitian ini adalah Peserta didik di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

M. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (:Sugiyono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari SMA Negeri 4 Sungai Penuh melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan

permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian ini akan dilakukan SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

N. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Moleong, 2000). Informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Informan
1	Andi Zubir, S.Pd	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Norman, S.Pd	Waka Kurikulum	1 Orang
4	Drs. Zamura, S.Pd	Waka Kesiswaan	1 Orang
5	Septina S.Pdi	Guru PAI	3 Orang
6	Deva Kriseva, M.A Pd	Guru PAI	
7	Drs. Aflizar, S.Pd	Guru PAI	
8	Pahrul Hadi Angga putra Dimas Ramadhan Dodi Riski Hidayatuloh Lutfia Nurfaizah Beti Purnama Putri sari Nabila Fifi	Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa	10 Orang

	Hafizah Atika Sasniwati		
9	Maryani Habibah	Orang tua	2 Orang
Jumlah			15 Orang

Dokumentasi SMA Negeri 4 Sungai Penuh tahun 2021

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, siswa dan oran tua, jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 18 orang.

O. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian (Abdurrahman, n.d.), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan judul Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lokasi penelitian ini akan dilakukan SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

2. Wawancara

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua

orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara berjalan dengan bebas tetapi terpenuhi pokok persoalan penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan tehnik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer yang langsung didapat dari pihak pertama.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen SMA Negeri 4 Sungai Penuh, seperti struktur pengelola, daftar pengajar, daftar kurikulum, daftar peserta didik, tenaga pengajar, petugas TU (tata usaha), petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan-peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP.

P. Instrumen Penelitian:

Selama berlangsungnya wawancara penelitian adapun alat/instrumen yang digunakan adalah pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang

berkaitan dengan jalannya penelitian. Untuk mengambil dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Instrumen penelitian ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Akhlak Siswa
2.	Metode yang digunakan dalam penguatan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama
3.	Media dalam pelaksanaan pendidikan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Akhlak Siswa
4.	Penilaian Akhlak melalui Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Akhlak Siswa
5.	Kendala yang terjadi dalam penguatan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama
6	Solusi dari kendala yang terjadi dalam penguatan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama

Q. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan

pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Supardi, 2011) yaitu:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Orang tua dan Siswa kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

2. Triangulasi metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

R. Tehnik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur pengembangan data kualitatif (Sugiyono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat kesimpulan
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
4. Hasil analisa data kemudian diinterpretasikan sehingga data-data tersebut memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti. pada Penelitian deskriptif, interpretasi ini adalah untuk menjelaskan fenomena penelitian secara mendalam berdasarkan data dan informasi yang tersedia.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Sungai Penuh

SMA Negeri 4 Sungai Penuh merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Kerinci (Yang sekarang pemekaran Daerah Otonomi Baru menjadi Kota Sungai Penuh), dimana sebelumnya instansi ini adalah SPG (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Sungai Penuh yang dialihfungsikan berdasarkan SK Mendikbud No. : 0342/1989 tanggal 5 Juni 1989 tentang pengalihfungsian SPG Negeri Sungai Penuh menjadi SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

Pada Tahun Pelajaran 1989/1990 SMA Negeri 4 Sungai Penuh menerima siswa Kelas I sebanyak 5 (lima) lokal dengan jumlah siswa 200 orang, kemudian Tahun Pelajaran 1990/1991 juga menerima

siswa Kelas I sebanyak 5 (lima) lokal dengan jumlah siswa 200 orang. Tahun Pelajaran 2011/2012 jumlah siswa seluruhnya 602 orang siswa terdiri dari Kelas X 287 Orang, Kelas XI 179 Orang dan Kelas XII 136 Orang, dengan jumlah Rombongan Belajar 18 (delapan belas).

Berdasarkan analisis, minat siswa SLTP yang ingin masuk ke SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh sangat besar. Peserta didik pada Tahun Pelajaran 2014 / 2015 berjumlah 1.112 orang terdiri dari X : 11 Rombongan belajar (Rombel) dengan jumlah siswa 486 orang, kelas XI IPA / IPS : 8 Rombel dengan jumlah siswa 341 orang dan kelas XII IPA / IPS : 7 Rombel dengan jumlah siswa 285 orang. Jumlah Rombel saat SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh terdapat 26 Rombel.

Dalam kurun waktu yang panjang sekian banyak nama Kepala Sekolah yang memimpin SMAN 4 Kota Sungai Penuh, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kepala Sekolah dan Masa Jabatan SMA Negeri 4 Sungai Penuh

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. H. Abdurrahman	1989 – 1992
2	H. Nurdin Radi, BA.	1992 – 1996
3	Adman Noor, BA.	1996 – 1998
4	Drs. Amri Swarta	1998 – 2002
5	Elli Saswita, S.Pd	2002 – 2011
6	Sutarso, S.Pd	2011 – 2015
7	Drs. A. Surkati, M.Si	2015 – 2017
8	Andi Zubir, S.Pd	2018-sekarang

Doumentasi SMA Negeri 4 Sungai Penuh tahun 2021

2. Letak Geografis SMA Negeri 4 Sungai Penuh

SMA Negeri 4 Sungai Penuh terletak di Dusun Baru, Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Jambi 37151 Telepon: 0813-6608-9011
Provinsi: Jambi

3. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Sungai Penuh

a. Visi

Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni

b. Misi

Berdasarkan visi diatas , maka dirumuskan misi SMA Negeri 4 Sungai Penuh antara lain:

- a. Mewujudkan pendidikan karakter bagi kenikmatan hidup peserta didik
- b. Mewujudkan tercipta lingkungan sebagai proses pembelajaran
- c. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan
- d. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
- e. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- f. Mewujudkan sekolah inovatif

- g. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization)
- h. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- i. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- j. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- k. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- l. Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
- m. Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menikmati belajar siswanya
- n. Mewujudkan sekolah berseri.
- o. Mewujudkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif
- p. Mewujudkan kepramukaan yang menjadi *suri tauladan*

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Jabatan SMA Negeri 4 Sungai Penuh

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	17 ruang
2	Laboratorium IPA	1 ruang
3	Laboratorium Bahasa	1 ruang
4	Laboratorium Komputer	1 ruang
5	Perpustakaan	1 ruang

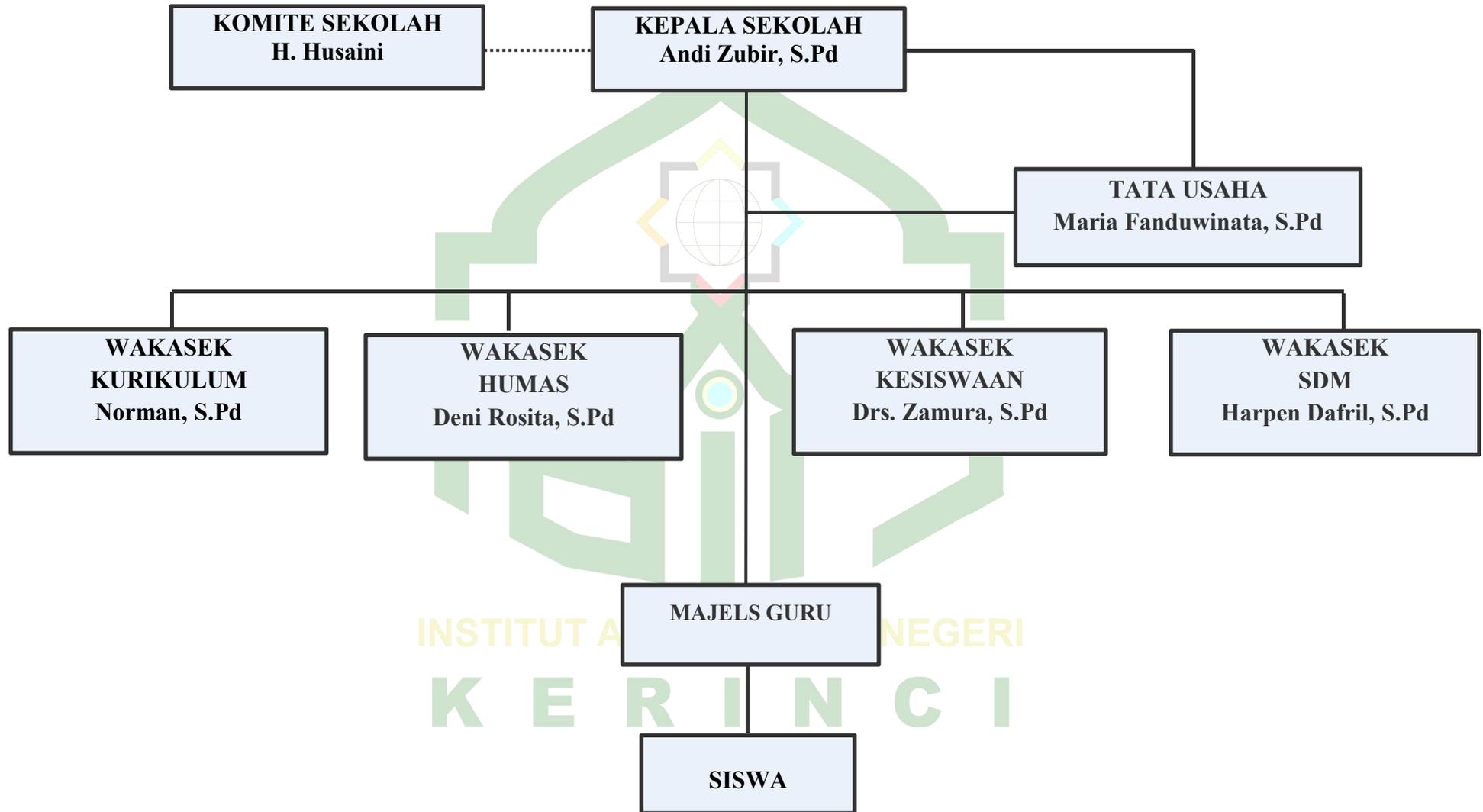
6	Sanitasi Guru	1 ruang
7	Sanitasi Siswa	6 ruang
8		
9		

Doumentasi SMA Negeri 4 Sungai Penuh tahun 2021

5. Struktur organisasi SMA Negeri 4 Sungai Penuh



**Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Sungai Penuh
Tahun Pelajaran 2020/2021**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Sungai Penuh



E. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru Mendidik Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Strategi guru mendidik akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan diberikan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait sekolah SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran yang dilakukan guru Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh adalah sebagaim berikut:

a. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran.

Untuk membina akhlak siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh, salah satu strategi yang dilakukan ialah strategi guru PAI dalam memilih dan menentukan model strategi pembelajaran. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karenanya guru sebagai dinamisor dikelas, dituntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoperasionalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Aflizar, S.Pd sebagai guru PAI di SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“Pada sisi belajar siswa, proses pembelajarannya selain mendapatkan materi di kelas, siswa juga dapat disuruh untuk mencari data di internet dan setelah itu didiskusikan berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru”. (Aflizar, S.Pd, Guru PAI 21 Juli 2021)

Adapun contoh strategi guru dalam mendidikakhlak siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh adalah seperti yang dikemukakan oleh ibu Reni Eliza, S.Pd. 1 S.Pd Wali Kelas X.IPS 1 menyatakan bahwa:

“Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca ayat pendek alquraan di pimpin salah seorang siswa waktu 5-10 secara kolektif di dalam kelas. Dan juga ketika pembelajaran agama sedang berlangsung di kelas, siswa dituntut untuk memakai jilbab, karena dengan cara itu, akan dapat membiasakan anak untuk menjaga auratnya, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlaq dan perilaku anak” (Reni Eliza, S.Pd. 1 S.Pd Wali Kelas X.IPS 1 21 Juli 2021)

Begitu juga dijelaskan oleh bapak Waka Kesiswaan Drs. Zamora, S.Pd yang mengatakan mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran PAI saya memerintahkan para guru untuk memperhatikan bagaimana pemilihan tugas yang tepat pada siswa seperti membuat kliping agama pendidikan agama Islam. bertujuan untuk memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya religius pada siswa sehingga nantinya para siswa akan faham dan mengerti betul tentang agama”. (Zamora, S.Pd Wakasek 21 Juli 2021)

Dari hasil wawancara di atas bahwa dalam proses pembelajaran strategi bukan digunakan oleh guru umum saja tetapi guru PAI juga menggunakan strategi pembelajaran. Dalam penggunaan strategi guru PAI memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya Islam pada siswa

b. Pendekatan personal

Mendidik akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Andi Zubir, S.Pd SMA Negeri 4 Sungai Penuh, mengatakan bahwa

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri, apabila saya melihat ada pelanggaran ringan, siswa tersebut saya panggil dan saya tegur dan sesudahnya saya tepuk pundaknya dan terkadang saya rangkul, tapi bila pelanggaran tersebut termasuk berat, maka saya ajak ngobrol berdua, di beri sanksi, dan bila tidak ada perubahan maka dikeluarkan.”(Andi Zubir 23 Juli 2021)

Hasil dari strategi yang digunakan oleh guru Pahrul Hadi di SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa

“ya pak, saya pernah ditegur dengan guru saya tidak ikut sholat zhuhur berjamaah, waktu itu sedang tidak berhalangan tapi saya tidak holat terus beliau memanggil saya dan diajaknya ngobrol, sambil menasehati saya, saya jadi malu, dan alhamdulillah sekarang saya aktif sholat zhuhur berjamaah di sekolah” (Pahrul Hadi, siswa 23 Juli 2021)

c. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan merupakan salah satu konsep dan strategi yang sangat penting dalam membina akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Salah satu contoh dalam pendekatan pembiasaan ini seperti yang dinyatakan oleh Septina S.Pdi guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai salah satu contoh pembiasaan yang saya tanamkan kepada diri siswa ialah siswa dibiasakan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat duhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu siapapun.” (Septina S.Pdi, guru PAI 24 Juli 2021)

Lebih lanjut, Siti Aisyah, S.Pd guru PAI juga mengatakan:

“Saya sebagai guru PAI mengajarkan pada siswa untuk selalu membiasakan senyum salam sapa kepada orang lain dan ketika proses pelajaran agama berlangsung saya menyuruh para siswi untuk tidak hanya memakai jilbab di sekolah tapi juga setiap keluar rumah.” (Siti Aisyah, S.Pd, guru PAI 24 Juli 2021)

Keberlangsungan pembiasaan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja melainkan juga harus diamalkan di dalam rumah. Karena pada dasarnya siswa berinteraksi bukan hanya di sekolah saja akan tetapi siswa juga berinteraksi dikeluarga. Maka dari itu suatu langkah yang bijak yang dilakukan oleh guru PAI untuk membiasakan mengamalkan ajaran agama di rumah dengan membuat agenda sholat untuk pelaksanaan shalat di rumah harus ditanda tangani oleh orang tua murid dan guru PAI.

Sebagaimana dijelaskan oleh adinda Lutfia Nurfaizah siswa

SMA negeri 4 Sungai Penuh yang mengatakan bahwa :

“Untuk membiasakan kami dalam mengamalkan ajaran agama salah satunya diberikan agenda sholat. Adapun agenda pelaksanaan pelaksanaan sholat dhuha jurnal pelaksanaan sholat jum’at dan jkemampuan menghafal ayat-ayat al qur’an dan doa’ sehari-hari.” (Lutfia Nurfaizah siswa 26 Juli 2021)

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara dengan bapak, Waka kurikulum, beliau menuturkan bahwa:

”dengan ada pembiasaan dilingkungan keluarga Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, seperti mengerjakan shalat lima waktu, dan membaca Al-Qur’an otomatis akhlak siswa akan baik” (Andi Zubir , Kepala Sekolah 26 Juli 2021)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

d. Memberikan Teladan

Teladan merupakan salah satu pedoman diberikan kepada Siswa. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, yang jelek juga ditiru. Oleh karena

itu guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan, baik itu orang lain maupun guru disekolah.

Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah Andi Zubir, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Dalam rangka pembinaan akhlak siswa di sekolah, di setiap rapat saya sampaikan agar kiranya untuk guru yang laki-laki jangan merokok di lingkungan sekolah apalagi di dalam kelas, terus untuk guru wanita agar memakai pakaian yang pantas, tidak memakai pakaian yang ketat, dan tidak memakai celana tapi memakai rok agar terlihat keibuannya.” (Deva Kriseva, MA Pd, S.Pdi, Guru PAI 27 Juli 2021)

Dari hasil wawancara salah satu siswa yaitu adinda Beti Purnama siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“Ada yang sudah baik, ada yang belum. Baiknya itu memberitahu sambil memberi contoh, tapi ada juga yang hanya menyuruh. Kan sambil diberi contoh kita ikut melakukan apa yang diperintahkan guru tadi. Tapi kalau bagi guru yang hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pasti akan diabaikan oleh siswa” (Beti Purnama siswa 27 Juli 2021)

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga. Guru, kepala sekolah, dan jajarannya telah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Akan tetapi sesekali pernah melakukan kekhilafan. Siswa yang tidak baik biasanya mengambil atau mencontoh sisi negatif dari

seorang guru, kepala sekolah atau jajarannya. Sebaiknya, siswa harus meniru sisi positifnya

2. Kendala Guru Mendidik Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Membina akhlak siswa ke arah yang lebih baik, senantiasa di tuntut untuk bersikap sebagai guru pembimbing yang memegang teguh azaz-azaz bimbingan secara utuh dan menerapkan dalam keseharian tugasnya. Salah satu sikap yang harus dikembangkan adalah terbuka kepada siswa dalam batasan norma dan hukum, maupun menjaga rahasia dan keramahan kepada siswa

Berdasarkan wawancara, terdapat beberapa kendala-kendala yang diungkapkan guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

a. Adanya Siswa yang tidak Patuh

Berdasarkan wawancara, terdapat beberapa kendala-kendala yang diungkapkan yang dihadapi oleh penddik di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Deva Kriseva, MA Pd, S.Pdi yang mengatakan bahwa:

“bentuk akhlak anak di sini ada yang nakal maksudnya nakal dalam hal wajar untuk anak-anak SMP dan tidak termasuk dalam kategori kriminal contohnya ada yang berkelahi sesama teman, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan ada yang mengganggu temannya ketika lagi dalam proses mengajar.” (Deva Kriseva, MA Pd, S.Pdi , Guru PAI 28 Juli 2021)

Kemudian terkait mengenai siswa yang kedapatan bermain-main ketika proses pembelajaran berlangsung, guru PAI mengatakan:

“ketika dalam proses pembelajaran ada siswa yang ribut dan main main di kelas, langkah pertama yang ibu lakukan ialah

memerhatikannya, ketika masih ribut juga ibu panggil kedepan kelas dan menghukumnya dengan hukuman mendidik contohnya membaca ayat-ayat pendek atau mengulang kembali apa yang ibu jelaskan sebelumnya” (Siti Aisyah, S.Pd, guru PAI 28 Juli 2021)

Begitu juga dengan penjelasan dari Kepala SMA Negeri 4

Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“kendalanya yaitu adanya beberapa siswa disini sikapnya terkadang bandel dan susah di atur atau di nasehati, apabila di kasih teguran maka di ulangin lagi sehingga tak menimbulkan efek jera dan kita memaklumin dikarenakan mungkin dikarenakan faktor lingkungan yang mana itu mempengaruhi tingkah lakunya dan kita berusaha untuk mengajarkan, mendidik dan membina mereka sebaik-baiknya disini” (Andi Zubir, S.Pd, Kepala Sekolah 29 Juli 2021)

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama islam dalam pembentukan akhlak ialah adanya siswa yang tidak patuh kepada gurunya dan ketika pembelajaran berlangsung adanya beberapa siswa yang ribut dan tidak memperhatikan gurunya. Adapun akhlak Siswa yang kurang terpuji di SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini, salah satu hasil wawancara dengan guru umum di SMA negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“Tingkah laku siswa yang kurang terpuji disini seperti berkelahi, membuang sampah sembarangan, membuli teman, bolos sekolah,”. (Sri Elvina, S.Pd, guru Umum 29 Juli 2021)

Terkait tentang upaya waka kurikulum Bapak Norman, S.Pd SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kita mengadakan jam

tambahan setiap sore, sebentar lagi mau menghadapi ujian, dan juga mengikut sertakan guru-gurunya mengikuti pelatihan di sertai dengan proses bimbingan dalam proses belajar mengajar. (Norman, S.Pd, Waka kurikulum 29 Juli 2021)

Kemudian, terkait dengan perkembangan pendidikan di Begitu Begitu juga penjelasan dari Kepala SMA Negeri4 Sungai Penuh mengatakan bahwa:

“kualitas pedidikan di sekolah ini alhamdulillah mengalami peningkatan dan baik di setiap tahunnya terutama dalam Ujian Nasional, menurut grafik, nilai siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini mengalami peningkatan dan terkadang mengalami penurunan, untuk kualitas sarana dan pra sarana tersedia dan alhamdulillah dalam kondisi baik”. (Drs. Zamura S.Pd, Waka Kesiswaan 30 Juli 2021)

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa ada siswa yang sedang berkelahi, beberapa siswa yang berkelahi tersebut diberi hukuman teguran awal berupa nasihat dan di bawa ke kantor guru agar guna siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Dan ketika didalam kelas peneliti melihat adanya beberapa siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi pelajaran, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Mereka pun dihukum berupa menghafal surah-surah pendek alquran.

b. Sarana yang kurang

Guna menunjang keberhasilan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa maksimal apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan

tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal Berikut wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Belum sepenuhnya, tapi sebagian besar memang sudah ada. Al Quran yang untuk dibaca sehari-hari sebelum jam pelajaran kita juga masih belum ada, jadi kita masih mewajibkan untuk membawa dari rumah”. (Septina S.Pdi , guru PAI pada tanggal 30 Juli 2021)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Wakasek Humas SMA Negeri 4 Sunga Penuh yang mengatakan bahwa:

“Untuk sarana mencukupi tapi belum sepenuhnya, bisa di bilang 90% lah. Karena namanya barang dipakai pasti ada yang rusak, ada yang tidak layak pakai dan sebagainya tapi kami berupaya emaksimal agar saran untuk siswa dawat diwujudkan”. (Deni Rosita, S.Pd Humas 30 Juli 2021)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Sarana juga menjadi faktor penunjang pembinaan akhlak. Apabila pembinaan akhlak dilakukan dengan dengan baik akan tetapi sarana tidak mendukung. Maka hasinya pun juga akan kurang maksimal. Berbeda dengan adanya sarana dan pembinaan yang baik maka akan lebih optimal hasil yang akan dicapai

c. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru

Kurangnya Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru menyebabkan guru pendidikan agama islam menjadi kewalahan dalam mendidik akhlak SMA Negeri 4 Sungai PenuhHari ketika kegiatan yasinan di hari jumat, siswa di anjurkan untuk ke mushola dan peneliti melihat adanya siswa kedapatan yang bersembunyi di balik meja guru di dalam kelas. Beberapa siswi tersebut dihukum berupa memungut

sampah. Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh mengatakan:

“selanjutnya kendala yang ibu hadapi ialah kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, yang mana guru disini hanya mendidik dan membina anak-anak hanya di lingkungan sekolah, dan kita tidak tahu sikap dia dirumah, bergaul sama siapa dan sedang apa dikarenakan ketika anak-anak sudah dirumah disitulah tugas orang tua yang mendidik dan membinanya lagi”. (Deva Kriseva, MA Pd, S.Pdi , Guru PAI 2 Agustus 2021)

Selanjutnya di pertegas oleh wawancara Guru PAI lainya yang mengatakan:

“kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru juga menjadi faktor kendala yang dihadapi guru disini, karena keberhasilan seorang guru dalam mengajar juga di pengaruhi oleh didikan orang tua dirumah”. (Deva Kriseva, MA Pd, S.Pdi, Guru PAI 2 Agustus 2021)

Berdasarkan penjelasan kendala-kendala guru pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran juga sering di temukan kendala-kendala yang di hadapi oleh seorang guru, mulai dari adanya siswa yang sulit di atur, adanya siswa yang main-main dan mengobrol di saat guru menjelaskan dan ditemukan juga adanya siswa yag tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang telah di berikan oleh gurunya seperti ditemukan siswa yang terlambat dan ada yang meloncat pagar sekolah.

3. Upaya Guru Mendidik Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Masalah keberhasilan guru dalam mendidik akhlak siswa berarti guru mata pelajaran pendidikan agama islam berupaya dan berusaha untuk mencari cara yang efektif dalam mendidik akhlak siswa pada saat

proses pembelajaran pendidikan agama islam agar apa yang di ajarkan menjadi hal yang positif bagi siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama islam mengatakan yang mengatakana bahwa :

“untuk keberhasilan dalam mendidik akhlak siswa biasanya di lihat ketika sudah menjelaskan dalam pembelajaran, contohnya apa itu bertakrama, apa itu sopan santun, apa itu malu dan apa itu hormat semuanya dijelaskan dengan rinci dan setelah itu mereka mempraktekan dari situ barulah bisa dilihat ketika mereka diluar kelas. Sejauh ini cukup berhasil dan mereka nurut walaupun tidak 100% artinya ada perkembangan dari sikap mereka baik itu terhadap guru maupun teman-temannya”. (Rina Suswita, S.Pd, Guru 9 Agustus 2021)

Selanjutnya di pertegas dengan wawancara Wakasek Kurikulum SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang mengatakan bahwa :

“sejauh ini cukup berhasil, ada beberpa perubahan pada diri anak-anak sehingga mempengaruhi sikap mereka dan bapak harap mereka akan terbiasa dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari” (Vorman, S.Pd Wakasek Kurikulum 9 Agustus 2021)

Pengamatan penulis terhadap guru dan siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh, dimana guru pendidikan agama islam menjelaskan yang berkenaan dengan sikap dan akhlak kepada siswa. setelah itu siswa mempraktekan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu siswa Beti Purnama Sari yang mengatakan bahwa:

“apa yang dijelaskan dengan guru itu menurut kami tidak semua diperaktekan di lingkungan sekolah dikarenakan adanya beberapa siswa yang tidak nurut, namun itu hanya beberapa orang saja, dan menurut kami guru PAI cukup efektif dalam mengajar kami dalam segi akhlak, sering negur kami apabila kami salah dan selalu mengingatkan kami untuk berbuat baik.” (Beti Purnama

siswa 9 Agustus 2021)

Berdasarkan observasi, peneliti melihat cara guru pendidikan agama islam mengajar cukup menarik hati para siswa dan mudah di fahami dalam membentuk akhlak siswa. Guru mengajarkan dengan dengan sangat hati-hati dan tidak pernah lupa dengan memberikan contoh-contoh seperti akhlak para sahabat nabi dan keteladanan Nabi Muhammad SAW sampaikan oleh guru tersebut itu tersampaikan kepada siswa. Dan peneliti melihat ketika hendak masuk dan keluar kelas siswa di anjurkan untuk hormat kepada gurunya yaitu dengan cara bersalaman.

Terkait dengan Upaya guru, kepala bidang kesiswaan SMA Negeri 4 Sungai Penuh yang mengatakan bahwa :

“memberi himbauan kepada guru-guru untuk lebih giat lagi dalam mendidik siswa/i dan ketika ada guru yang sudah berhasil dan berprestasi itu bapak membalasnya dengan cara memberikan pujian kepada mereka dan menjadikannya contoh untuk guru-guru yang lain”. (Drs. Zamura S.Pd, Waka Kesiswaan 30 Juli 2021)

Begitu juga dengan penjelasan, guru pendidikan agama islam yang menjelaskan bahwa:

“jenis kegiatan keagamaan yang kita lakukan di sekolah ini salah satunya yaitu kegiatan membaca yasin setiap jumat dan ketika ada hari-hari besar seperti memperingati maulid Nabi Muhammad saw dan Isra`mi`raj kami mengadakan lomba azan, tilawah, dan penulisan kaligrafi” Septina S.Pdi , (guru PAI 13 Agustus 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam cukup berhasil dalam mendidik akhlak siswa di Sekolah ini. memulai dengan menjelaskan kepada siswa akan pentingnya menjaga sikap dan tatakrama dan setelah itu langsung di praktekan oleh siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang sulit di atur, namun secara

keseluruhan cukup efektif dan berdampak kepada siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini. Dan Tak lupa pemberian nasihat dan motivasi yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam yang dilakukan tanpa berhenti agar siswa dapat bersikap baik, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungansekolah maupun dirumahnya dan nasihat yang siswa menjadi tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Pembahasan

1. Strategi Guru Mendidik Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Strategi guru mendidik akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Berdasarkan hasil penulis lakukan guru Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh adalah sebagaim berikut:

a. Memilih dan menentukan model strategi pembelajaran.

Untuk membina akhlak siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh, salah satu strategi yang dilakukan adalah strategi guru PAI dalam memilih dan menentukan model strategi pembelajaran. Mengingat strategi adalah hal yang sangat penting dan penentu dinamis dan efektifnya kegiatan belajar, maka dalam memilih strategi harus tepat dan sesuai dengan kondisi dari siswanya. Oleh karenanya guru sebagai dinamisator dikelas, dituntut peka akan kondisi, tanggap terhadap minat belajar siswa, serta mempunyai kemampuan mengoperasionalkan strategi pembelajaran yang inovatif, yang nantinya akan berdampak pada budaya atau iklim belajar siswa. Guru PAI juga menggunakan

strategi pembelajaran. Dalam penggunaan strategi guru PAI memberikan tugas kepada siswa yang bertujuan memperdalam wawasan keagamaan dan mengembangkan budaya Islam pada siswa

b. Pendekatan personal

Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki, dalam hal ini antara guru dan siswa. Guru PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh apa bila ada pelanggaran ringan, siswa tersebut dipanggil dan ditegur dan sesudahnya tapi bila pelanggaran tersebut termasuk berat, maka diajak ngobrol, di beri sanksi, dan bila tidak ada perubahan maka dikeluarkan

c. Pembiasaan yang baik

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh, siswa di harapkan mampu mengamalkan budaya religius terus menerus. Seperti pembiasaan untuk berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, shalat duhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu siapapun, senyum salam sapa kepada orang lain dan ketika proses pelajaran agama berlangsung dan diberikan agenda sholat. Dengan ada pembiasaan dilingkungan keluarga Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, seperti mengerjakan shalat lima waktu, dan membaca Al-Qur'an otomatis akhlak siswa akan baik.

d. Memberikan Teladan

Memberikan Teladan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Sungai Penuh untuk menghindari siswa untuk tidak meniru, ribur dan sering bolos, guru Baiknya itu memberitahu sambil memberi contoh dan guru PAI di SMA Negeri 4 Sungai Penuh menganjurkan siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga. Guru, kepala sekolah, dan jajarannya telah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa dan juga sebaiknya, siswa harus meniru sisi positifnya

Sebagaimana dijelaskan oleh Ali Firman (2021) Strategi guru mendidik akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Contoh strategi pembelajaran langsung antara lain ceramah, pertanyaan dedaktik, dan lain sebagainya. Menggunakan menentukan model strategi pembelajaran, Melalui Pendekatan emosional, Melalui Pendekatan personal, Pembiasaan yang baik dan memberikan teladan. (Mustofa & Ali Firman, 2021)

2. Kendala Guru Mendidik Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.

Kendala yang ditemui oleh Guru PAI dalam Mendidik Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh adalah:

a. Adanya Siswa yang tidak Patuh

Dengan adanya yang nakal maksudnya nakal seperti berkelahi sesama teman, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan langkah pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 4 Sungai Penuh memanggil kedepan kelas dan menghukumnya dengan hukuman mendidik contohnya membaca ayat-ayat pendek atau mengulang kembali apa yang ibu jelaskan sebelumnya. Sedangkan kendalanya lain adalah sikapnya terkadang bandel dan susah di atur atau di nasehati, apabila di kasih teguran maka di ulangin lagi sehingga tak menimbulkan efek jera dan kita memaklumin dikarenakan faktor lingkungan mempengaruhi tingkah lakunya dan kita berusaha untuk mengajarkan, mendidik dan membina mereka sebaik-baiknya disini

b. Sarana yang kurang

menunjang keberhasilan guru PAI di SMA Negeri 4 Sungai Penuh dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa maksimal apabila sarana dan prasarananya cukup, namun apabila sarana dan prasarananya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

c. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru

Kurangnya Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru menyebabkan guru pendidikan agama islam menjadi kewalahan dalam mendidik akhlak SMA Negeri 4 Sungai Penuh. kendala yang dihadapi ialah kurangnya komunikasi dengan guru dan orang tua, yang mana guru disini hanya mendidik dan membina siswa hanya di lingkungan sekolah dengan kurangnya komunikasi dengan orang tua masih terdapatnya siswa bermain dan mengobrol di saat guru menjelaskan dan ditemukan juga adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang telah di berikan oleh gurunya seperti ditemukan siswa yang terlambat dan ada yang meloncat pagar sekolah.

Menurut Sutarto (2021) bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak siswa diantaranya bias melalui materi khusus, nasehat, ceramah, dan melalui program-program lainnya. Pada kondisi ini, para guru ini dipercayakan untuk secara langsung menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswanya. Selanjutnya, guru yang mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang sulit untuk dibahas mungkin secara khusus melalui mata pelajaran tertentu untuk memasukkannya dengan memperkenalkannya ke dalam mata pelajaran yang dipelajari. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa (Suryono et al., 2021)

3. Upaya Guru Mendidik Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sungai Penuh Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui pendidikan agama islam, penelitian ini dilakukan agar mempermudah guru-guru atau lebih khususnya guru PAI yang membaca tulisan ini dalam membimbing peserta didiknya.

Guru pendidikan agama islam mengajar cukup menarik hati para siswa dan mudah di fahami dalam membentuk akhlak siswa. Guru mengajarkan dengan dengan sangat hati-hati dan tidak pernah lupadengan memberikan contoh-contoh seperti akhlak para sahabat nabi dan keteladanan Nabi Muhammad SAW sampaikan oleh guru tersebut itu tersampaikan kepada siswa. Upaya-upaya Guru Mendidik Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh di atas dapat dketahui bahwa guru pendidikan agama islam cukup berhasil dalam mendidik akhlak siswa di Sekolah ini. memulai dengan menjelaskan kepada siswa akan pentingnya menjaga sikap dan tatakrama dan setelah itu langsung di praktekan oleh siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang sulit di atur, namun secara keseluruhan cukup efektif dan berdampak kepada siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini.

Dalam pemberian nasihat di berikan oleh guru pendidikan agama islam yang dilakukan tanpa berhenti agar siswa dapat bersikap baik, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun dirumahnya Teguran dan nasihat yang siswa menjadi tertib

selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya dari Guru PAI merupakan suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, Upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar Masalah keberhasilan guru dalam mendidik akhlak siswa berarti guru mata pelajaran pendidikan agama islam berupaya dan berusaha untuk mencari cara yang efektif dalam mendidik akhlak siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam agar apa yang di ajarkan menjadi hal yang positif bagi siswa tersebut (Mustofa & Ali Firman, 2021)



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru mendidik akhlak siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Pembinaan akhlak harus dimulai sejak dini, terutama di lingkungan keluarga. Guru, kepala sekolah, dan jajarannya telah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Akan tetapi sesekali pernah melakukan kekhilafan. Siswa yang tidak baik biasanya mengambil atau mencontoh sisi negatif dari seorang guru, kepala sekolah atau jajarannya. Sebaiknya, siswa harus meniru sisi positifnya
2. Kendal-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mendidik siswa melalui pembelajaran agama Islam di SMA negeri 4 Sungai Penuh bahwa masih terdapat siswa yang senang berkelahi, beberapa siswa yang berkelahi tersebut diberi hukuman teguran awal berupa nasihat dan di bawa ke kantor guru agar guna siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Dan ketika didalam kelas peneliti melihat adanya beberapa siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan materi pelajaran, bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Mereka pun dihukum berupa menghafal surah-surah pendek

3. Guru pendidikan agama islam cukup berhasil dalam mendidik akhlak siswa di Sekolah ini. memulai dengan menjelaskan kepada siswa akan pentingnya menjaga sikap dan tatakrma dan setelah itu langsung di praktekan oleh siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang sulit di atur, namun secara keseluruhan cukup efektif dan berdampak kepada siswa di SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini. Dan Tak lupa pemberian nasihat dan motivasi yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam yang dilakukan tanpa berhenti agar siswa dapat bersikap baik, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun dirumah. Teguran dan nasihat menjadi tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas dalam skripsi ini, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 4 Sungai Penuh. maka peneliti sedikit menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan agar selalu menata dan menelaah dalam merumuskan berbagai kebijakan yang berkenaan dengan mendidik akhlak melalui pendidikan Agama Islam khususnya melalui strategi guru pendidikan Agama Islam demi tercapai suasana sekolah yang warganya berakhlak mulia.
2. Bagi pendidik Agama Islam diharapkan agar selalu menemukan solusi atau cara dalam mendidik akhlak melalui pendidikan Agama Islam siswa

dan hendaknya selalu menjadi teladan yang baik serta secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan akhlak siswa, sehingga siswa mau melaksanakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa diharapkan dapat menerima dengan ikhlas bagaimana guru mendidik akhlak yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa agar siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah



DOKUMENTASI



Andi Zubir, S.Pd Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Sungai Penuh



Norman, S.Pd Waka Kurikulum SMA Negeri 4 Sungai Penuh



Drs. Zamora Waka Kesiswaan SMA Negeri 4 Sungai Penuh



Drs Afizar, guru PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh



Beti Purnama Siswa PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh



Siswa PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh

PANDUAN DAN CATATAN OBSERVASI

Hari dan Tanggal :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Aspek-aspek yang di Observasi	Deskripsi Observasi	Keterangan
Sejarah SMA Negeri 4 Sungai Penuh	<p>Jadi masa awal sejarah SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini, ini ee SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini merupakan bekas sekolah yang namanya SPG (Sekolah Pendidikan Guru) dan SPG itu pada tahun 1992 itu tidak ada lagi, yang namanya SPG, SGO tidak ada maka itu sekolah yang SPG ini berubah nama menjadi sekolah SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Seperti itu ee gitu sejarahnya lalu ee sejak berubah nama menjadi SMA Negeri 4 Sungai Penuh itu sekolah ini sudah lebih kurang berumur 32 tahun, Justru itu bapak ingat sekali alumni yang terakhir ini yang tamat tahun 2021 itu menamakan angkatan 32 berarti sudah 32 tahun,aa dari 2021 – 32 tahun berapa, 19 berapa itu ee sejak itulah berdirinya SMA Negeri 4 Sungai Penuh. Ya dan SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini ya sudah dipimpin 8 orang Kepala Sekolah dan Bapak yang terakhir. Dan Sherly Menjawab “Oo bapak yang terakhir ya pak”. Jadi SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini itu berdirinya dimulai ee tahun 1989 itu yang apa 1989 Justru itu angkatan sekarang</p>	<p>Wawancara dengan Bapak Andi Zubir, S.Pd Kepala sekolah SMA Negeri 4 Sungai Penuh</p>

	angkatan 32 begitu ee Sherly.	
Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak siwa	<p>“Ee ini adalah visi dari SMA Negeri 4 Sungai Penuh itu sesuai dengan penelitian yang Sherly lakukan, Visinya adalah mewujudkan peserta didik yang berakhlakul kharimah, Yak an jadi ini harus mendapatkan tempat yang utama dari kepala sekolah bagaimana visi ini bisa terwujud Strategi guru dalam penguatan akhlak maka bapak sebagai kepala sekolah ya itu selalu menghimbau mengajak menginformasikan memberikan edukasi kepada guru-guru disini supaya memberikan ketauladanan terhadap peserta didik dan ketauladanan kepada peserta didik itu itu seluruh lining seluruh bagian, Contoh masalah disiplin maka guru harus teladan dulu masalah disiplin, masalah disiplin guru harus mampu datang sesuai dengan jam yang sudah ditentukan dan jam pulang seperti itu pula, Jadi guru itu memang harus jadi contoh, Jadi itu strategi ee salah satu strategi dari kepala sekolah mengedukasi guru supaya visi dan misi sekolah tadi bisa terwujud. Sudah itu apalagi cara berpakaian guru juga harus mencerminkan akhlak yang baik cara berbicara ya jadi memang SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini ciri khas nya dalah karakteristik dari SMA Negeri 4 Sungai Penuh ini adalah sekolah yang berakhlak itu Sherly.</p>	Wawancara dengan Bapak Andi Zubir, S.Pd Kepala sekolah SMA Negeri 4 Sungai Penuh

PANDUAN DAN CATATAN WAWANCARA

Hari dan Tanggal :

Tempat Pengamatan :

Waktu Pengamatan :

Aspek-apsek yang di Wawancara	Deskripsi Observasi	Keterangan
Strategi Guru Mendidik Akhlak Siswa	<p>Sebelum guru memulai pelajaran, terlebih dahulu siswa membaca ayat pendek alquraan di pimpin salah seorang siswa waktu 5-10 secara kolektif di dalam kelas. Dan juga ketika pembelajaran agama sedang berlangsung di kelas, siswa dituntut untuk memakai jilbab, karena dengan cara itu, akan dapat membiasakan anak untuk menjaga auratnya, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap akhlaq dan perilaku anak</p>	<p>Wawancara dengan Bapak Drs Aflizar, guru PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh</p>
Kendala Guru Mendidik Akhlak Siswa	<p>kendalanya yaitu adanya beberapa siswa disini sikapnya terkadang bandel dan susah di atur atau di nasehati, apabila di kasih teguran maka di ulangin lagi sehingga tak menimbulkan efek jera dan kita memaklumin dikarenakan mungkin dikarenakan faktor lingkungan yang mana itu mempengaruhi tingkah lakunya dan kita berusaha untuk mengajarkan, mendidik dan membina mereka sebaik-baiknya disini</p>	<p>Wawancara dengan Drs Aflizar, guru PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh</p>
Upaya Guru Mendidik Akhlak	<p>untuk keberhasilan dalam mendidik akhlak siswa biasanya di lihat ketika sudah menjelaskan dalam</p>	<p>Wawancara dengan Drs Aflizar, guru PAI SMA Negeri 4 Sungai Penuh</p>

	<p>pembelajaran, contohnya apa itu bertatakrama, apa itu sopan santun, apa itu malu dan apa itu hormat semuanya dijelaskan dengan rinci dan setelah itu mereka mempraktekan dari situ barulah bisa dilihat ketika mereka diluar kelas. Sejauh ini cukup berhasil dan mereka nurut walaupun tidak 100% artinya ada perkembangan dari sikap mereka baik itu terhadap guru maupun teman-temannya”.¹</p>	
--	---	--

PANDUAN DAN CATATAN DOKUMENTASI

Hari dan Tanggal :

Tempat Pengamatan :

No.	Nama Barang	Kelengkapan	
		Ya	Tidak
1.	Silabus		
2.	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)		
3.			
4.	Multimedia atau alat kelengkapan pembelajaran		
5.	Absensi		
6.	Buku panduan kurikulum		
7.	Struktur program		
8.	Sistem penyampaian		
9.	Sistem penilaian		
10.	Sistem bimbingan peserta didik		
11.	Sistem administrasi		
12.	Buku sumber		
13.	Perpustakaan		
14.	Lapangan olah raga		

¹ Rina Suswita, S.Pd, Guru Umum SMA Negeri 4 Sungai Penuh wawancara pribadi, pada tanggal 9 Agustus 2021



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 SUNGAI PENUH

Website : www.sman4spn.sch.id E-mail : sman4sungai penuh@ymail.com

Alamat : Jln. Arif Rahman Hakim – Sungai Penuh Telp (0748) 21438 Kode Pos : 37111

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420/220/SMAN.4/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **SHERLY WAHYUNI**
NIM : 1710201116
TAHUN AKADEMIK : 2017
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Islam
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.**

Telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 4 Sungai Penuh dari Tanggal 19 Juli 2021 s.d 19 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh
Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Kepala Sekolah,



ANDI ZUBIR, S.Pd

NIP. 19741012 199903 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 SUNGAI PENUH

Website : www.sman4spn.sch.id E-mail : sman4sungai penuh@gmail.com

Alamat : Jln. Arif Rahman Hakim – Sungai Penuh Telp (0748) 21438 Kode Pos : 37111

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 420/ ~~20~~SMAN.4/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : **SHERLY WAHYUNI**
NIM : 1710201116
TAHUN AKADEMIK : 2017
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Islam
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Dalam Penguatan Akhlak Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Sungai Penuh.**

Telah selesai melaksanakan Penelitian Skripsi di SMA Negeri 4 Sungai Penuh dari Tanggal 19 Juli 2021 s.d 19 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Dikeluarkan di : Sungai Penuh
Pada tanggal : 16 Agustus 2021

Kepala Sekolah,



ANDI ZUBIR, S.Pd

NIP. 19741012 199903 1 005



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 SUNGAI PENUH

Website : www.sman4spn.sch.id E-mail : sman4sungaienuh@ymail.com

Alamat : Jln. Arif Rahman Hakim – Sungai Penuh Telp (0748) 21438 Kode Pos : 37111

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 420/207 /SMAN.4/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI ZUBIR, S.Pd
NIP : 19741012 199903 1 005
Pangkat / Golongan : Penata TK. I / III. d
Jabatan : Kepala Sekolah SMA N. 4 Sungai Penuh
No. Telp : 0852 6701 3029

Merekomendasikan mahasiswa berikut :

Nama : SHERLY WAHYUNI
NIM : 1710201116
Tahun Akademik : 2017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Merekomendasikan Mahasiswa dengan nama di atas untuk melakukan Penelitian Skripsi berjudul “ Strategi Guru dalam Penguatan Akhlak Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Sungai Penuh “ mulai Tanggal 19 Juli 2021 s.d 19 September 2021.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 28 Juli 2021
Kepala Sekolah,

ANDI ZUBIR, S.Pd
Penata Tk. I
NIP. 19741012 199903 1 005